

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK**

#### **3.1 Bidang Pelaksanaan kerja praktek**

Pelaksanaan kerja praktek bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada penulis mengenai kinerja dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan khususnya di bagian keuangan sebagai bahan perbandingan antara teori yang di peroleh di perkuliahan dengan pengaplikasiannya di lapangan.

Selama kerja praktek, penulis di tempatkan di Bagian keuangan yang memiliki kewenangan sekaligus kewajiban mengatur dana perusahaan agar secara efektif digunakan untuk memaksimalkan keuntungan usaha sekaligus menjaga penggunaan dana tersebut secara efisien. Bagian keuangan juga bertanggung jawab menentukan di mana perusahaan menyimpan cash nya, menempatkan investasi, atau mencari pinjaman serta menyajikannya ke dalam laporan keuangan khususnya laporan arus kas yang di laporkan setiap bulan, triwulan, dan tahunan.

#### **3.2 Teknis Pelaksanaan kerja praktek**

Teknis pelaksanaan kerja praktek yang telah dilakukan oleh penulis pada LPKL PDAM Tirtawening kota bandung adalah mengamati dan mempelajari secara langsung tugas di bagian staf keuangan dan umum. Sebelum pelaksanaan kerja praktek penulis terlebih dahulu diberikan pengarahan dan penjelasan mengenai tugas-tugas yang harus di kerjakan, Adapun teknis kegiatan yang penulis lakukan selama melakukan kuliah kerja praktek adalah sebagai berikut :

1. Membuat Voucher Pengeluaran (Cheque Voucher).

Voucher Pengeluaran adalah surat yang dibuat untuk mendata setiap pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, karena voucher ini hanya akan dibuat setiap kali perusahaan membeli sesuatu atau melakukan suatu transaksi yang menggunakan kas perusahaan.

2. Membuat Invoice (Surat Penagihan).

Invoice adalah sebuah surat yang diberikan kepada konsumen, surat ini bertujuan untuk mengingatkan kepada konsumen karena keterlambatan atau jangka pembayaran akan segera habis. Surat ini berisi data transaksi yang telah dilakukan dengan nominal uang yang harus dibayar untuk transaksi tersebut.

3. Membuat Laporan Transaksi Harian.

Laporan Transaksi Harian adalah laporan yang dibuat setiap hari guna mencatat setiap transaksi yang terjadi selama satu hari baik itu transaksi pemasukan ataupun transaksi pengeluaran. Laporan ini sendiri hanya dibuat untuk kepentingan internal karena akan digunakan lagi untuk membuat laporan keuangan berkala.

4. Membuat Nota Dinas.

Nota Dinas hampir sama seperti Voucher Pengeluaran karena sama-sama berisi transaksi pengeluaran perusahaan, tapi bedanya pada nota dinas bukan tertera transaksi tersebut melainkan berisi izin atau menjelaskan transaksi atau kegiatan dan surat ini hanya dipakai secara internal perusahaan.

### **3.3 Hasil Pelaksanaan kerja praktir**

#### **3.3.1 Prosedur Penyusunan Laporan Arus Kas LPKL PDAM**

##### **Tirtawening**

Prosedur penyusunan laporan arus kas yang dilakukan Perusahaan LPKL PDAM Tirtawening yaitu:

1. Mengelompokkan kas berdasarkan penerimaan dan pengeluaran.
2. Menentukan perubahan (kenaikan atau penurunan) kas.
3. Merekonsiliasi perubahan dalam kas dari saldo awal dan saldo akhir.

Sebagai bagian dari laporan keuangan, laporan arus kas tidak dapat berdiri sendiri dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Penyusunan Laporan arus kas LPKL PDAM Tirtawening berdasarkan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran yang berasal dari operasi, investasi, pendanaan. Dengan demikian ketentuan yang tercantum dalam SAK ETAP mengenai penyajian laporan arus kas dapat diterapkan oleh LPKL PDAM Tirtawening.

Setiap transaksi penerimaan kas dicatat ke sistem komputer pada formulir elektronik penerimaan kas dan dibukukan oleh sistem komputer ke jurnal penerimaan kas. Dokumen penerimaan kas yang terkait dalam laporan arus kas seperti bukti setoran, rtgs, cheque dan giro. Sedangkan Transaksi pengeluaran kas yang di gunakan dalam laporan arus kas meliputi pembelian aktiva tetap, pembelian persediaan bahan kimia dan pembayaran pemeliharaan umum.

### **3.3.2 Penyajian laporan arus kas LPKL PDAM Tirtawening**

Penyajian laporan arus kas dalam suatu entitas perusahaan mengacu pada Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Penyajian yang baik dapat dilihat dari kebenaran dalam menyajikannya dan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga dapat diandalkan oleh pengambil keputusan. Penyajian Laporan Arus Kas telah diatur dalam SAK ETAP.

Berdasarkan SAK ETAP, Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setaraka entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

SAK ETAP bertujuan untuk mensyaratkan ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode. Entitas menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian takterpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut.

### 1. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalti, fees komisi dan pendapatan lain.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;

### 2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- c) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- d) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

### 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- b) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- c) Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Pada unit bisnis LPKL PDAM Tirtawening, pencatatan dan pembukuan setiap transaksi penerimaan kas, akan dibuat nota jurnal sebanyak tiga rangkap yaitu:

1. Satu untuk pelanggan sebagai bukti penagihan.
2. Satu untuk bagian pembukuan.
3. Satu untuk arsip perusahaan.

Kemudian penerimaan itu dicatat dalam laporan penerimaan harian (LPH) dan dalam laporan harian kas (LHK).

Selain transaksi penerimaan kas juga terjadi transaksi pengeluaran kas. Berbeda dengan transaksi penerimaan kas dalam transaksi ini tidak dibuat nota jurnal, tetapi perusahaan menerima bukti pembelian dari perusahaan langganan. Kemudian bagian keuangan melakukan pencatatan dalam daftar pengeluaran harian (DPH) dan laporan harian kas (LHK).

Bukti transaksi-transaksi tersebut baik penerimaan maupun pengeluaran kas setelah dibukukan kemudian diproses menjadi berbagai macam laporan salah satunya yang akan dibahas adalah laporan arus kas. Tetapi sebelumnya bagian keuangan akan membuat rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas yang nantinya digunakan sebagai bahan untuk membuat laporan arus kas perusahaan.

Laporan arus kas LPKL PDAM Tirtawening dibuat pada bagian keuangan oleh seksi pembukuan bersama dengan laporan keuangan lainnya. Dalam penyajian laporan arus kas LPKL PDAM Tirtawening menggunakan metode langsung dimana tidak mengacu pada SAK ETAP dan Standar Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 Tentang Pedoman Akuntansi PDAM yang mengharuskan menggunakan metode tidak langsung dalam penyajian dan pelaporannya. Laporan arus kas LPKL PDAM Tirtawening juga masih ada kekurangan karena hanya menyajikan secara umum baik dari penerimaan maupun pengeluaran kas saja tanpa diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan sehingga perlu diolah kembali oleh pusat dan pekerjaan menjadi tidak efektif dan efisien. Penyajian yang dilakukan oleh LPKL PDAM Tirtawening

berbeda dengan aturan SAK ETAP yang mengharuskan setiap entitas mengklasifikasikan kas dan setara kas kedalam laporan arus kas selama satu periode dengan menyajikan informasi dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

Perbedaan ini disebabkan karena LPKL PDAM Tirtawening menyajikan dan melaporkan laporan arus kas secara sederhana, hal ini mengacu pada wewenang yang diberikan kepada LPKL PDAM Tirtawening untuk membuat laporan sendiri, sehingga nantinya hanya diperuntukan untuk dilaporkan kepada pusat dan tidak dipublikasikan secara publik. Laporan Keuangan termasuk arus kas dilaporkan hanya kepada pusat untuk dikonsolidasikan, tujuannya agar pusat dapat mengolah kembali laporan yang sederhana menjadi laporan sesuai dengan standar yang berlaku untuk PDAM.

Berdasarkan perbedaan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas laporan keuangan khususnya arus kas agar disesuaikan dengan SAK ETAP dan Standar Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 Tentang Pedoman Akuntansi PDAM. Sehingga nantinya pusat tidak perlu melakukan *double job* terkait mengolah kembali laporan arus kas LPKL PDAM Tirtawening menjadi laporan arus kas yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Di bawah ini penulis menyajikan laporan arus kas LPKL PDAM Tirtawening yang menggunakan metode langsung dan dibuat secara sederhana.

**UNIT BISNIS LABORATORIUM PENGENDALIAN KUALITAS LINGKUNGAN  
PDAM TIRTAWENING KOTA BANDUNG  
CASH FLOW  
Per 31 Desember 2016**

NO	URAIAN		JUMLAH
1	Saldo awal Kas dan Bank		Rp 6,386,537,733.09
2	Penerimaan dari :		
	Hasil Pemeriksaan Konsumen		Rp 10,334,928,885.00
	Penyertaan Modal		
	Bunga Bank		Rp 372,277,345.12
	Pengambilan UMO		Rp 2,709,464.00
	Jumlah Penerimaan		Rp 10,709,915,694.12
	Dana yang tersedia		Rp 17,096,453,427.21
3	Pengeluaran untuk:		
	Beban Pengambilan Contoh Uji	Rp 556,552,250.00	
	Beban Pengendalian Laboratorium	Rp 572,003,845.00	
	Beban Pengendalian Sistem Mutu	Rp 375,775,200.00	
	Beban K3LL	Rp 73,640,201.00	
	Beban Pengelolaan Kendaraan Operasional	Rp 23,453,538.00	
	Beban Pegawai	Rp 2,197,710,104.00	
	Beban Pemasaran	Rp 137,749,730.00	
	Pembelian Aktiva Tetap	Rp 2,301,315,500.00	
	Pembelian Aktiva Lain-lain	-	
	Pembelian Persediaan Bahan Kimia	Rp 407,327,800.00	
	Beban Kesejahteraan Pegawai	Rp 923,774,515.00	
	Beban Kantor	Rp 435,364,691.00	
	Beban Pemeliharaan Umum	Rp 126,520,173.00	
	Beban Pajak	-	
	Beban Bank	Rp 76,857,470.80	
	Uang Muka Oprasional	Rp 86,725,000.00	
	Jumlah Pengeluaran		Rp 8,294,770,017.80
4	Jumlah akhir Kas dan Bank		Rp 8,801,683,409.41

**Gambar 3.1  
Laporan Arus Kas LPKL PDAM Tirtawening**

Berikut ini adalah penyajian laporan arus kas PDAM pusat setelah dilakukan konsolidasi terkait pengolahan laporan yang disajikan oleh LPKL PDAM. Laporan yang telah diolah oleh pusat, dilakukan sesuai dengan SAK ETAP dan Standar Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 Tentang Pedoman Akuntansi PDAM menggunakan metode tidak langsung.

<b>PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTAWENING KOTA BANDUNG</b>		
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>		
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2018 dan 2017</b>		
<b>(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)</b>		
	2018	2017
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :</b>		
Laba Bersih	40.110.932.540	38.302.773.412
Penyesuaian untuk merekonsiliasi aset bersih menjadi kas bersih yang di peroleh dari/digunakan untuk kegiatan operasi :		
Penyusutan dan amortisasi	25.147.470.363	23.335.491.113
Imbalan pasca kerja	1.843.065.620	(16.649.387.170)
(kenaikan) penurunan piutang usaha	(4.301.468.651)	(19.215.847.412)
(kenaikan) penurunan piutang lain-lain	301.919.331	(149.384.246)
(kenaikan) penurunan persediaan	(16.061.413.840)	(9.269.818.810)
(kenaikan) penurunan pembayaran dimuka	(6.811.840.929)	(713.805.898)
(kenaikan) penurunan aset lancar lainnya	(261.824.645)	-
kenaikan (penurunan) hutang usaha	(2.492.639.291)	2.768.772.242
kenaikan (penurunan) hutang pajak	1.986.450.443	2.532.327.249
kenaikan (penurunan) biaya masih harus dibayar	(24.315.241.623)	6.720.948.043
kenaikan (penurunan) kewajiban lancar lainnya	(1.708.473.001)	964.652.706
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>13.436.936.317</b>	<b>28.626.721.228</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pengeluaran untuk pengadaan software	(187.781.000)	(480.010.250)
Pengeluaran untuk pengadaan aset tetap	(75.839.341.427)	(37.530.681.384)
Pengeluaran untuk pengadaan aset dalam proses	(93.118.539.760)	(1.829.505.200)
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(169.145.662.187)</b>	<b>(39.840.196.834)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Setoran modal pemerintah	193.554.000.000	118.373.000.000
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>193.554.000.000</b>	<b>118.373.000.000</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Kas dan setara kas</b>	<b>37.845.274.131</b>	<b>107.159.524.393</b>
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun</b>	<b>181.535.712.046</b>	<b>74.376.187.653</b>
<b>Saldo Kas dan Setaran Kas Akhir Tahun</b>	<b>219.380.986.117</b>	<b>181.535.712.046</b>

**Gambar 3.2**  
**Laporan Arus Kas PDAM Pusat**

### **3.3.3 Hambatan-Hambatan Tinjauan Laporan Arus Kas Pada LPKL PDAM Tirtawening**

Untuk hambatan atau kendala yang di hadapi dalam penyusunan dan penyajian laporan arus kas di LPKL PDAM Tirtawening yaitu :

1. Kurangnya atau ketidak telitian dalam penyajian data serta penyusunan laporan arus kas pada LPKL PDAM Tirtawening.
2. Penyajian laporan arus kas pada LPKL PDAM Tirtawening masih belum mengikuti standar akuntansi SAK ETAP yang telah di tetapkan oleh PDAM.

### **3.3.4 Upaya Penanggulangan Tinjauan Laporan Arus Kas Pada LPKL PDAM Tirtawening**

Untuk upaya yang di hadapi dalam penyusunan dan penyajian laporan arus kas di LPKL PDAM Tirtawening yaitu :

1. Meningkatkan pengawasan dan sikap kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan seperti mengelompokkan kas berdasarkan penerimaan dan pengeluaran sampai dengan merekonsiliasi perubahan dalam kas dari saldo awal dan saldo akhir, sehingga pada akhir pelaporan telah dapat menyajikan laporan keuangan agar terhindar dari salah saji material dan dapat di andalkan.
2. Meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan khususnya laporan arus kas LPKL PDAM Tirtawening agar di sesuaikan dengan standar yang berlaku bagi PDAM yakni SAK ETAP.